



MANAJEMEN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENINGKATKAN PRESTASI AKADEMIK SISWA DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) 1 JOMBANG

M. Al Kadafi

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Muhammad Al-Fatih

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

Korespondensi Penulis : alkadafi40@gmail.com muhammadalfatih@unhasy.ac.id

Abstract *Guidance and counseling service management is a process that involves planning, implementing, and evaluating various services provided to students in order to help them overcome the problems or challenges they face, whether in personal, social, academic, or career aspects. The focus of this research is: 1) How is the management of guidance and counseling services at MTsN 1 Jombang? 2) How is the academic achievement of students at MTsN 1 Jombang? 3) How is the Management of Guidance and Counseling Services in improving the Academic Learning Achievement of Students at MTsN 1 Jombang. The research method used is qualitative research with a descriptive case study research type. Data collection techniques used include observation, interviews, and documentation. Data reduction, data display, and conclusion drawing are the methods used for data analysis. Triangulation of sources, time, and techniques are used to ensure the authenticity of the data. The research results found by the researcher are: (1) The Guidance and Counseling service management plan to improve students' academic achievement must be stated in an activity schedule in the form of a calendar. The calendar consists of annual, semester, monthly, and weekly calendars. (2) The implementation of the Guidance and Counseling service management to improve students' academic achievement is carried out through observation, checklist preparation, interviews, and direct and indirect interactions. (3) Evaluation of the Guidance and Counseling service management in improving students' academic achievement is carried out in two ways, namely through the process and results. The process shows that handling individual services cannot always be completed quickly, because it takes time, while the results can be seen from the graduation rate; if the output is good, then its success can be said to be clear.*

Keywords: Management, Guidance and Counseling, Academic Achievement

Abstrak Manajemen layanan bimbingan dan konseling adalah suatu proses yang melibatkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap berbagai layanan yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka membantu mereka mengatasi permasalahan atau tantangan yang mereka hadapi, baik dalam aspek pribadi, sosial, akademik, maupun karier. Fokus penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana manajemen layanan bimbingan dan konseling di MTsN 1 Jombang? 2) Bagaimana prestasi akademik siswa di MTsN 1 Jombang? 3) Bagaimana Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi belajar Akademik Peserta Didik di MTsN 1 Jombang? Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing*) adalah metode yang digunakan untuk analisis data. Triangulasi sumber, waktu, dan Teknik digunakan untuk memastikan keaslian data. Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti adalah: (1) Rencana pengelolaan layanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan prestasi belajar akademik siswa harus dituangkan dalam jadwal kegiatan dalam bentuk kalender. Kalender tersebut terdiri dari kalender tahunan, semester, bulanan, dan mingguan. (2) Pelaksanaan pengelolaan layanan Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan prestasi akademik siswa dilakukan melalui observasi, penyusunan checklist, wawancara, serta interaksi langsung dan tidak langsung. (3) Evaluasi pengelolaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan prestasi akademik siswa dilakukan dengan dua cara, yaitu melalui proses dan hasil. Proses menunjukkan bahwa penanganan layanan individu tidak selalu dapat diselesaikan dengan cepat, karena memerlukan waktu, sedangkan hasil dapat dilihat dari tingkat kelulusan; jika outputnya baik, maka keberhasilannya dapat dikatakan jelas.

Kata Kunci: Manajemen, Bimbingan dan Konseling, Prestasi Akademik

PENDAHULUAN

Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling dalam suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kerjasama yang erat dan harmonis antara seluruh komponen yang terlibat di dalamnya, baik itu kepala sekolah, wali kelas, maupun guru bidang studi. Setiap individu yang terlibat memiliki peran yang sangat penting untuk mendukung terlaksananya layanan ini dengan baik, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Tanpa adanya koordinasi yang solid antar berbagai pihak, program layanan bimbingan dan konseling tidak akan dapat berjalan dengan optimal. Selain itu, untuk mewujudkan layanan bimbingan dan konseling yang dapat menjangkau seluruh siswa, diperlukan pengelolaan yang cermat dan sistematis. Pengelolaan program layanan bimbingan dan konseling harus dilakukan dengan sangat hati-hati, mengingat setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pengelolaan layanan di tiap sekolah harus disesuaikan dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi daerah setempat yang tentunya memengaruhi cara dan pendekatan dalam menjalankan program bimbingan dan konseling.

Manajemen layanan bimbingan dan konseling sangat penting dalam memastikan bahwa layanan yang diberikan efektif dan sesuai kebutuhan individu dengan menerapkan beberapa aspek penting seperti perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*), dan evaluasi (*evaluating*). Melalui manajemen bimbingan dan konseling yang efektif, sekolah dapat menyediakan layanan yang tepat dan relevan bagi siswa, membantu mereka untuk mengenali potensi diri, mengatasi hambatan, serta merencanakan masa depan yang lebih baik. Proses manajemen ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program bimbingan yang berorientasi pada kebutuhan siswa, serta melibatkan kolaborasi antara konselor, guru, orang tua, dan komunitas.

Peran konselor sangat berperan penting dalam membantu mereka yang tidak dapat mendapatkan dukungan emosional dan peran dari orang tua maupun keluarga terdekat. Konselor harus bisa memahami emosional dan permasalahan dari berbagai macam sudut pandang dan bisa memposisikan diri sebagai orang terdekat bukan sebagai orang asing. Harvey Greenberg dalam buku Thomas Lickona mengatakan bahwa anak muda zaman sekarang menjalani kehidupan dengan semaunya serta berdampingan dengan budaya

yang tidak memiliki budi luhur maupun batasan kehidupan didalamnya, maka sudah pastinya mereka membutuhkan orang lain untuk membimbing kearah lebih baik.¹

Prestasi akademik merupakan ukuran penting dalam menilai keberhasilan belajar siswa di sekolah. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, prestasi akademik sering kali diukur melalui nilai rapor, ujian nasional, dan prestasi dalam berbagai kompetisi akademik. Prestasi ini tidak hanya mencerminkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga mencakup aspek motivasi, disiplin, serta dukungan dari lingkungan sekitar, seperti keluarga dan sekolah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti keterlibatan orang tua, metode pengajaran yang diterapkan, serta lingkungan sosial berperan signifikan dalam mempengaruhi prestasi akademik siswa.

Dengan dukungan keluarga yang kuat dapat berkontribusi terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa,² berarti bahwasanya keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kondisi emosional siswa. Selain itu, dengan menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan interaktif untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, yang pada gilirannya dapat berpengaruh positif terhadap prestasi akademik.³ Layanan bimbingan dan konseling berperan penting dalam mendukung siswa dalam mengatasi berbagai hambatan yang dapat mengurangi prestasi akademik mereka.

Madrasah Tsanawiyah Negeri merupakan salah satu lembaga pendidikan formal setingkat SMP yang bernaung di bawah Pendidikan Agama sehingga, kadar pendidikan agamanya lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan umumnya. Akan tetapi tetap tidak mengurangi porsi pendidikan pelajaran umum. Berdasarkan penelitian didapatkan, MTsN 1 memiliki visitasi sekolah yang baik. Diantaranya, tenaga pendidik dan kependidikan yang berkompeten, kegiatan pembelajaran yang efektif, sarana prasarana pendidikan bagi siswa yang mencukupi, program pengembangan bakat dan minat serta peserta didik pada semua tingkatan kelas dengan jumlah yang tidak sedikit. Jumlah keseluruhan peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Mayak sekitar 1000 lebih

¹ Thomas lickona, *educating for character (mendidik untuk membentuk karakter)*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012) h. 129.

² Pratiwi, S. (2020). *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.

³ Nurgiyantoro, B. (2014). *Pengajaran Bahasa dan Sastra: Strategi dan Implementasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press..

KAJIAN TEORITIS

1. Penelitian oleh Muhammad wicaksono. Tentang Mnajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik di MAN 2 kota Kediri. Penelitian ini menjelaskan bahwa Manajemen layanan bimbingan dan konseling sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi akademik siswa
2. Penelitian oleh Suminingsih (2019) Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Meningkatkan Mutu Belajar di SMA Negeri 1 Pundong. Penelitian ini menjelaskan bagaimana upaya perencanaan dan pelaksanaan dalam manajemen bimbingan dan konseling terhadap siswa dalam meningkatkan prestasi akademik siswa
3. Wulan Triyani, Ade Ikbal Pauji, Amarullah Malik. Manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying DI SMPN 13 kota Tasikmalaya. Penelitian ini menjelaskan bagaimana layanan manajemen layanan bimbingan dan konseling dalam mengatasi bullying

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengungkapkan Manajemen Layanan Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi akademik secara menyeluruh, rinci, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pendekatan kualitatif menurut Sugiyono adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial atau masalah yang sedang diteliti. Penelitian kualitatif cenderung fokus pada fenomena yang bersifat kompleks dan multidimensional, di mana data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, bukan melalui alat ukur statistik.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang

Dari hasil analisis data yang diperoleh tentang Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di MTsN 1 Jombang, serta berdasarkan kajian teori tentang hal tersebut, didapati bahwa perencanaan adalah uraian detail dan

⁴ Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

program yang menggambarkan struktur isi program, baik kegiatan di Sekolah/Madrasah maupun luar Sekolah/Madrasah, untuk memfasilitasi peserta didik mencapai tugas perkembangan atau kompetensi tertentu serta perencanaan disiapkan melalui program-program untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terkait dengan perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik di MTsN 1 Jombang sejalan dengan teori Daft tentang fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*).

Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaannya dibuat langsung oleh koodinator bimbingan dan konseling dibawah pengawasan kepala sekolah. Seperti yang disebutkan oleh T. Hani Handoko, beliau menyimpulkan bahwa pada dasarnya manajemen dapat didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dengan pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penyusunan personalian atau kepegawaian (*staffing*), pengarahan dan kepemimpinan (*leading*) dan pengawasan (*controlling*).⁵

Langkah pertama adalah analisis kebutuhan dan permasalahan siswa, yang dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai aspek perkembangan siswa, baik dari segi akademik, pribadi, sosial, maupun karier. Analisis ini biasanya dilakukan melalui pengumpulan data dari angket, wawancara, observasi, maupun laporan dari guru mata pelajaran dan wali kelas. Hasil dari analisis ini menjadi dasar utama dalam menentukan arah program BK yang akan dirancang.

Langkah berikutnya adalah penentuan tujuan program layanan bimbingan. Tujuan ini harus dirumuskan secara spesifik, terukur, dan sesuai dengan kebutuhan yang telah teridentifikasi. Tujuan program akan menjadi pedoman bagi guru BK dalam menyusun kegiatan-kegiatan layanan yang efektif dan berdampak positif bagi perkembangan siswa. Selanjutnya, perlu dilakukan analisis situasi dan kondisi di sekolah, yang mencakup ketersediaan sumber daya manusia (seperti jumlah guru BK), sarana prasarana, budaya sekolah, serta dukungan dari pimpinan madrasah dan pihak lain.

⁵ T. Hani Handoko, *op.cit.*, hlm. 10

Analisis ini bertujuan untuk menyesuaikan program layanan dengan realitas yang ada di sekolah, agar pelaksanaannya dapat berjalan optimal.

Setelah tujuan dan kondisi dianalisis, tahap terakhir adalah penentuan jenis-jenis kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan tersebut mencakup layanan dasar seperti orientasi, informasi, konseling individu dan kelompok, serta layanan penempatan dan rujukan. Penentuan jenis kegiatan disesuaikan dengan tujuan program dan kebutuhan siswa, sehingga kegiatan yang dirancang benar-benar memberikan dampak nyata terhadap perkembangan peserta didik. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut secara sistematis, program BK dapat dirancang dan diterapkan secara terarah, terukur, dan mampu menjawab permasalahan serta tantangan yang dihadapi oleh siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang mendalam, peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan bimbingan dan konseling dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa mencakup beberapa aspek penting. Pertama, dilakukan analisis kebutuhan siswa sebagai dasar untuk merancang program yang sesuai. Selanjutnya, ditentukan waktu pelaksanaan kegiatan agar tidak mengganggu proses belajar mengajar. Penentuan tujuan bimbingan dan konseling juga menjadi bagian krusial dalam perencanaan agar arah dan hasil yang diinginkan dapat tercapai. Selain itu, dilakukan analisis situasi dan kondisi sekolah guna menyesuaikan program dengan lingkungan yang ada. Perencanaan juga mencakup penentuan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, penetapan metode pelaksanaan, serta siapa saja personel yang terlibat dalam kegiatan tersebut. Tidak kalah penting, dipersiapkan fasilitas dan biaya yang diperlukan agar kegiatan dapat berjalan dengan optimal. Terakhir, dibuat pula perkiraan terhadap kemungkinan hambatan yang mungkin muncul beserta langkah-langkah antisipatif untuk mengatasinya.

2. Pelaksanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah di Jombang

Tahap pelaksanaan bimbingan dan konseling adalah proses penerapan dari rencana yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup kebijakan, strategi, dan kegiatan yang terorganisir. Pada tahap ini, pemanfaatan sumber daya manusia serta sarana dan prasarana yang tersedia diarahkan secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling di MTsN 1 Jombang berjalan dengan baik, hal ini tidak lepas dari adanya kerjasama tim sekolah yang tidak hanya guru bimbingan konseling di dalamnya tapi juga merupakan hasil kolaborasi antara guru bimbingan konseling dengan kepala sekolah, wali kelas, guru piket bahkan terkadang melibatkan Organisasi Intra Sekolah (OSIS).

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang mendalam, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa dilakukan melalui beberapa langkah strategis. Langkah pertama adalah observasi, yang bertujuan untuk memahami kondisi nyata siswa di lingkungan belajar mereka. Selanjutnya, digunakan dokumentasi sebagai alat bantu untuk pengumpulan dan penyimpanan informasi. Selain itu, dilakukan juga wawancara untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari siswa, guru, maupun pihak terkait lainnya guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar. Ketiga langkah tersebut saling melengkapi dalam proses pelaksanaan manajemen bimbingan dan konseling yang efektif.

Dalam penyelenggaraanya pelaksanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling dilaksanakan dengan :

- a. Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas melakukan asesmen kebutuhan layanan bagi peserta didik/konseli dan memberikan layanan yang bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan, dan atau pengembangan.
- b. Kegiatan layanan bimbingan dan konseling di luar kelas, meliputi konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, lintas kelas, konsultasi, kunjungan rumah (home visit), alih tangan kasus, pengelolaan media informasi yang meliputi website, papan bimbingan dan konseling, dan pengelolaan kotak.

Maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan manajemen layanan bimbingan dan konseling di sekolah mencakup berbagai bentuk layanan yang terstruktur dan terarah, baik di dalam maupun di luar kelas. Layanan di dalam kelas difokuskan pada asesmen kebutuhan peserta didik serta pemberian layanan yang bersifat preventif, kuratif, pemeliharaan, dan pengembangan. Sementara itu, layanan di luar kelas mencakup kegiatan yang lebih mendalam dan bersifat individual maupun kelompok, seperti konseling individual dan kelompok, konsultasi, home visit, serta pengelolaan media

informasi. Seluruh kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan menyeluruh terhadap perkembangan pribadi, sosial, akademik, dan karier peserta didik, sehingga mereka dapat mencapai potensi terbaiknya secara optimal.

3. Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Jombang

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala layanan BK di MTsN 1 Jombang, dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi terhadap pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dilakukan secara teratur dan sistematis, mencakup evaluasi bulanan, semesteran, hingga tahunan. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program-program bimbingan yang telah dirancang dan diimplementasikan oleh guru BK. Pelaksanaan evaluasi secara periodik ini menunjukkan adanya komitmen pihak madrasah dalam menjaga mutu layanan serta memperbaiki dan menyesuaikan program BK dengan kebutuhan dan permasalahan peserta didik.

Pengaruh layanan BK terhadap pencapaian prestasi siswa, pihak madrasah menegaskan bahwa keberhasilan siswa dalam bidang akademik maupun non-akademik tidak lepas dari kolaborasi antara guru mata pelajaran dan guru BK. Prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa MTsN 1 Jombang menjadi refleksi dari proses pembinaan yang menyeluruh dan terintegrasi dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam layanan pengembangan diri. Dalam hal ini, BK memainkan peran penting sebagai pendukung utama dalam mengarahkan siswa untuk memahami potensi diri, minat, dan bakat mereka. Melalui layanan seperti konseling individu, orientasi karier, dan pelatihan pengembangan diri, siswa mendapatkan ruang untuk mengeksplorasi kemampuan mereka secara lebih mendalam.

Selain itu, terlihat bahwa peran layanan BK tidak dapat dipisahkan dari pencapaian prestasi siswa di MTsN 1 Jombang, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Melalui layanan BK, siswa didorong untuk mengenali potensi, minat, dan bakatnya sehingga mereka mampu mengembangkan diri secara optimal. Layanan seperti konseling individual, orientasi karier, serta pembinaan motivasi belajar berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran siswa akan arah tujuan belajar mereka. Dalam praktiknya, keberhasilan layanan BK juga sangat dipengaruhi oleh sinergi yang baik antara guru BK dan guru mata pelajaran, yang bersama-sama membina dan

memfasilitasi siswa dalam mencapai prestasi.

Guru BK juga menjadi fasilitator dalam membantu siswa merencanakan langkah-langkah pendidikan dan pengembangan pribadi yang realistis dan sesuai dengan karakteristik mereka. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan kompetitif, baik di bidang akademik seperti olimpiade dan lomba debat, maupun di bidang non-akademik seperti olahraga dan seni. Peran aktif BK dalam memfasilitasi pemahaman diri serta mengatasi hambatan pribadi dan sosial siswa turut memberi kontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar dan pencapaian prestasi yang lebih optimal. Dengan demikian, layanan BK di MTsN 1 Jombang bukan hanya berfungsi sebagai pendukung, tetapi juga sebagai penguat dalam pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh

KESIMPULAN

1. Perencanaan Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam peningkatan Prestasi Belajar Akademik Peserta Didik. Perencanaan disiapkan melalui program-program tertentu yakni Program bimbingan dan konseling Sekolah/Madrasah yang telah dituangkan ke dalam rencana kegiatan perlu dijadwalkan ke dalam bentuk kalender kegiatan. Kalender kegiatan mencakup kalender tahunan , semesteran, bulanan , dan mingguan.
2. Pelaksanaan dilakukan secara Program bimbingan perlu dilaksanakan dalam bentuk (a) kontak langsung , dan (b) tanpa kontak langsung dengan peserta didik. Untuk kegiatan kontak langsung yang dilakukan secara klasikal di kelas (pelayanan dasar) perlu dia waktu terjadwal 1(satu) jam pelajaran per kelas per-minggu. Selain itu juga melakukan observasi, dokomuntasi, dan wawancara.
3. Dalam evaluasi program bimbingan dan konseling. Evaluasi ada 2 yaitu proses dan hasil , Proses : bahwa penanganan layanan individu belum tentu langsung bisa terselesaikan perlu butuh waktu.

SARAN-SARAN

1. Dinas Pendidikan

Dinas pendidikan diharapkan dapat menjembatani kesenjangan yang terjadi disekolah terkait peran dan kedudukan guru BK di sekolah sehingga kedepannya dapat memaksimalkan hasil layanan bk

2. Kepala sekolah

Kepala Sekolah diharapkan selalu mendukung kegiatan layanan bimbingan dan konseling dengan memfasilitasi seluruh kegiatan yang telah diprogramkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abū 'Īsa Muhammad bin 'Īsā al-Tirmidzi, Sunan al-Tirmidzi, Kitab: *al-Adab*, Bab: *al-Musyabbihat Bi al-Rijal Min al-Nisa*, Juz. III, 53
- Handoko, T. H. (2017). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Pengajaran Bahasa dan Sastra: Strategi dan Implementasi*. Yogyakarta: GadjPratiwi, S. (2020). *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Thomas lickona, *educating for character (mendidik untuk membentuk karakter)*, (Jakarta: Bumi Akasara, 2012) h. 129.